

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah mengantarkan siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Siswa sebagai subjek belajar, memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda yang menentukan keberhasilan pendidikan. Usaha untuk mencapai tujuan siswa maka dilakukan penekanan terhadap kemampuan akademik, kemampuan umum dan juga kemampuan kejuruan.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari. Bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja yang sesuai dengan kompetensi dan program keahlian mereka masing-masing.

Kemajuan teknologi dan dinamika tempat kerja serta tantangan di dunia kerja yang menuntut kompetensi kerja yang tinggi, mengharuskan institusi pendidikan kejuruan untuk mengantisipasi dan menghadapi perubahan tersebut dengan menyiapkan lulusan yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya

untuk memiliki kompetensi yang diharapkan dunia kerja. Selain itu, institusi pendidikan vokasi juga harus mengembangkan kapasitas kerjasama dengan lembaga mitra kerjasama untuk memberikan pengalaman belajar di dunia kerja nyata.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi. Dengan demikian media yang menarik tidak akan menimbulkan kebosanan sehingga dapat menangkap informasi yang telah disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa.

Media pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan, khususnya media buku panduan praktek dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran dapat menghemat waktu persiapan mengajar, meningkatkan mutu belajar siswa dan mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru. Media pembelajaran yang berkualitas dapat digunakan berulang-ulang sehingga menghemat pengeluaran biaya yang tidak diperlukan. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan/informasi kepada penerima yaitu siswa.

Memilih media pembelajaran yang dapat memperjelas dan mempermudah proses pembelajaran merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan masing-masing jenis media memiliki keunggulan dan keterbatasannya. Buku

panduan praktek merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan untuk membantu proses pembelajaran praktek, khususnya mengelompokkan bahan tekstil, karena menggunakan buku panduan praktek siswa dapat membaca dengan lebih cermat teknik mengelompokkan bahan tekstil, tetapi dalam kenyataannya belum semua pengajar menyiapkan media pembelajaran praktek yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajarannya harus disempurnakan supaya pembelajaran lebih menarik dan pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal.

Berdasarkan observasi dan informasi dari guru kompetensi tekstil di SMK Karya Rini Yogyakarta. Proses belajar mengajar praktek yang diterapkan oleh guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri dan aktif, siswa cenderung tidak memperhatikan guru mata pelajaran dan banyak berbicara dengan teman sebangkunya sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan kondusif. Pada saat kegiatan praktik berlangsung tidak dapat berjalan dengan maksimal yang berkaitan dengan suasana praktik di ruang kelas. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan oleh guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk dapat belajar mandiri dan aktif di kelas. Siswa cenderung hanya melihat media yang diberikan oleh guru yaitu *jobsheet* tanpa memahaminya dengan sungguh-sungguh dan digunakan sebagaimana semestinya, kurangnya buku referensi yang dimiliki oleh guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran praktek, karena pada kenyataannya di jaman sekarang guru masih menggunakan media yang lama berupa *jobsheet* tanpa diperbaharui menyesuaikan kondisi siswa di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran yang

terjadi dikelas siswa banyak bertanya dan tidak belajar aktif dan mandiri mengikuti prosedur yang tertuang di dalam *jobsheet* yang telah di berikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran pada praktek mengelompokkan bahan tekstil memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya antara lain buku panduan praktek merupakan media informasi yang menggambarkan materi ringkas, langkah-langkah kerja, alat dan bahan dan juga lembar unjuk kerja. Dengan adanya buku pegelompokkan yang berupa buku panduan praktek siswa dapat membaca denga cermat bentuk, alat dan bahan dan cara pengerjaanya sehingga termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tekstil.

Berdasarkan hal tersebut, maka diterapkan buku panduan praktek pembelajaran mengelompokkan bahan tekstil. Harapannya dengan diterapkan buku panduan praktik pembelajaran ini, maka siswa dapat belajar mandiri dan aktif. Suasana belajar mengajar di kelas juga kondusif serta guru dan siswa memiliki buku panduan yang dapat dipelajari lebih detail.

Pengelompokkan tekstil yang sesuai dengan penggunaan bahan tekstil, asal serat tekstil, jenis bahan, kesempatan pakai sangat penting untuk dipelajari supaya tidak salah dalam memilih bahan tekstil. Pemilihan bahan tekstil yang tepat akan sangat mendukung penampilan berbusana seseorang dan pemanfaatan bahan tekstil sesuai kegunaannya sebagai bahan interior maupun lenan rumah tangga dan sebaliknya jika pemilihan bahan tekstil yang tidak tepat akan mengganggu bahkan merusak penampilan berbusana maupun kegunaannya sebagai interior maupun lenan rumah tangga. Pada kenyataannya kesalahan ini

sering dialami oleh kebanyakan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan buku panduan praktek mengelompokkan bahan tekstil sangat diperlukan. Terlebih lagi buku panduan praktek mengelompokkan bahan tekstil ini digunakan untuk siswa SMK Karya Rini Yogyakarta yang disiapkan bekerja dibidang *fashion*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran mengelompokkan bahan tekstil:

1. Dalam proses pembelajaran siswa belum mampu mengerjakan sendiri tugasnya dan harus menunggu tuntunan dari guru. Hal ini menggambarkan siswa kurang dapat belajar mandiri
2. Media pembelajaran belum mampu menarik perhatian siswa karena media yang digunakan tidak dilengkapi dengan ilustrasi yang jelas, sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran
3. Media pembelajaran belum memuat langkah-langkah mengelompokkan bahan tekstik secara rinci, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah tersebut
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum digunakan sebagaimana dengan semestisnya oleh siswa
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap media yang diberikan oleh guru sehingga dibutuhkan buku panduan praktik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak semua permasalahan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan jelas apa yang menjadi pokok permasalahan yang perlu segera diatasi, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengembangan buku panduan praktik mengelompokkan bahan tekstil siswa kelas X tata busana di SMK Karya Rini Yogyakarta. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengembangan buku panduan praktek mengelompokkan bahan tekstil pada mata pelajaran tekstil. Subyek penelitian ini dibatasi pada kelas X Busana Butik di SMK Karya Rini Yogyakarta

Materi yang digunakan untuk pengembangan media pembelajaran yaitu mengelompokkan bahan tekstil yang disesuaikan pada silabus dan kompetensi dasar yang digunakan. Kompetensi dasar yang digunakan adalah mengelompokkan bahan tekstil berdasarkan kegunaannya.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Education Research and Development (R&D)*, pelaksanaannya terdiri dari dua prosedur yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Tahap-tahap perencanaan pengembangan media pembelajaran meliputi: pendefinisian, perancangan, pengembangan. Pada tahap ini peneliti membatasi hanya sampai pada tahap *develop* atau pengembangan yaitu uji kelayakan untuk siswa SMK Karya Rini Yogyakarta tidak sampai pada tahap *disseminate* atau penyebaran. Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan

produk berupa buku panduan praktek mengelompokkan bahan tekstil untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan buku panduan praktek mengelompokkan bahan tekstil bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan buku panduan praktek mengelompokkan bahan tekstil bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan buku panduan praktek mengelompokkan bahan tekstil bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta
2. Menghasilkan buku panduan yang layak bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam pengembangan panduan mengelompokkan bahan tekstil pada siswa Tata Busana kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta
- b) Merupakan sumbangsih bagi pengembangan praktek pembelajaran yang inovatif di SMK Karya Rini

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- a) Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
- b) Dapat mengeksplorasi pengetahuan tentang media yang bisa digunakan untuk pembelajaran praktik mengelompokkan serat tekstil

b. Bagi Siswa

- a) Meningkatnya aktivitas siswa dalam mata pelajaran tekstil
- b) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tekstil
- c) Meningkatnya partisipasi siswa dalam mata pelajaran tekstil
- d) Menambah referensi media pembelajaran “Panduan Praktik Mengelompokkan Bahan Tekstil”

c. Bagi Guru

- a) Guru menambah referensi media pembelajaran tentang mengelompokkan bahan tekstil
- b) Guru mendapat media pembelajaran “Panduan Praktik Mengelompokkan Bahan Tekstil”
- c) Guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

- a) Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru di SMK Karya Rini.

G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebuah buku panduan praktik dengan materi mengelompokkan bahan tekstil bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta yang layak. Adapun spesifikasi buku panduan praktik yang akan dibuat yaitu:

1. Buku panduan memuat materi yang sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar yang digunakan. Kompetensi dasar buku panduan ini adalah mengelompokkan bahan tekstil
2. Buku panduan memuat 1 kali tatap muka
3. Menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik
4. Menggunakan bentuk huruf times new roman dengan ukuran 12
5. Buku panduan berukuran 18,2 x 25,7 cm, ukuran buku panduan yang tidak terlalu besar dapat memudahkan siswa dalam penyimpanan dan penggunaan buku panduan
6. Tampilan halaman sampul full color, menggunakan latar belakang warna biru dengan gambar logo UNY. Tulisan pada halaman sampul menggunakan warna putih, menggunakan bentuk huruf *Times New Roman*

7. Setiap halaman buku panduan menggunakan bagan yang berwarna sehingga tampilan buku panduan lebih menarik
8. Isi buku panduan disusun secara sistematis dan jelas mulai dari materi, sistematika sampai lembar kerja siswa
9. Buku panduan memuat materi ringkas yang disusun menggunakan tabel agar memudahkan dan menarik perhatian siswa untuk membacanya
10. Buku panduan dilengkapi dengan langkah-langkah praktik mengelompokkan bahan tekstil yang disusun secara berurutan
11. Buku panduan dijilid dengan dijilid buku sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan buku panduan tersebut

Secara garis besar buku panduan berisikan : halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, materi, pembelajaran praktik, dan daftar pustaka